

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia pada sektor pertanian memiliki peranan yang cukup penting, dapat dilihat dari kegiatan perekonomian yang berasal dari sektor ini seperti produksi pangan, bahan baku industri dalam negeri dan bahan ekspor. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan perekonomian negara yaitu dengan mencanangkan era industrialisasi di bidang pertanian dengan tujuan dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian melalui agroindustri (Soekartawi, 2001).

Menurut Menteri Pertanian (2012), dalam penyerapan tenaga kerja sektor pertanian memiliki kontribusi sebesar 33% atau 36,54 juta tenaga kerja nasional, sehingga dari sisi pendapatan sektor pertanian dapat memberikan kontribusi tersendiri terhadap pendapatan petani. Salah satu agroindustri yang memiliki prospek dan peluang besar yaitu di bidang manufaktur makanan. Manufaktur merupakan suatu proses fisik untuk memproduksi suatu barang atau produk dan tidak tergolong jasa. Dengan karakteristik masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat konsumsi cukup tinggi, kondisi ini menjadi peluang yang cukup potensial untuk para pelaku bisnis.

Salah satu makanan yang dapat dinikmati oleh semua kalangan dan semua umur dengan harganya yang relatif murah adalah tahu. Berdasarkan nilai NPU (*Net Protein Utilization*) tahu merupakan makanan olahan dari kedelai dengan tingkat protein yang setara dengan daging ayam, sehingga tidak heran jika tahu banyak diminati oleh masyarakat (Muchtadi, 2009). Hal ini dapat dilihat dari data BPS (2012) pada Tabel 1. Bahwa rata-rata konsumsi tahu memiliki angka paling tinggi dari tahun 2008-2011 jika dibandingkan dengan olahan kedelai yang lain atau dapat diartikan bahwa produk tahu ini paling banyak dikonsumsi setiap minggunya oleh setiap orang dibandingkan dengan olahan yang berbahan baku sejenis.

Tabel 1. Rata-rata Konsumsi kedelai dan Turunannya per Orang per Minggu di Indonesia pada Tahun 2008-2011

Produk	Rata-rata Konsumsi Kedelai (Kg)			
	2008	2009	2010	2011
Kedelai	0,001	0,001	0,001	0,001
Tahu	0,162	0,160	0,134	0,164
Tempe	0,156	0,152	0,133	0,155
Tauco	0,006	0,004	0,004	0,006
Oncom	0,023	0,012	0,009	0,004

Sumber : BPS, 2012

Dalam pengolahannya menurut Krisdiana (2005), ukuran biji kedelai tidak berpengaruh terhadap tahu yang diproduksi para produsen, dan yang menjadi masalah yaitu ketersediaan kedelai sehingga para pelaku usaha mengalami permasalahan ketersediaan bahan baku yang digunakan untuk kegiatan produksi tahu. Permasalahan tersebut tidak membuat para produsen tahu beralih ke usaha lain karena tahu telah menjadi salah satu makanan pokok bagi masyarakat Indonesia.

Pulau Madura mempunyai potensi besar sebagai tempat berkembangnya industri pengolahan berbahan baku produk pertanian yang dikenal dengan agroindustri berbasis sumber daya alam. Salah satu industri pengolahan yang terletak di Kabupaten Bangkalan dengan memiliki nilai ekonomis tinggi dan mempunyai peluang untuk dikembangkan adalah agroindustri tahu. Menurut data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2013) di Kabupaten Bangkalan (Lampiran 1) terdapat 11 unit agroindustri tahu kedelai dengan kapasitas total produksi sebanyak 27.036 ton, nilai produksi sebesar Rp. 4.204.540.000,-. Jika dibandingkan dengan sub sektor industri dibidang pertanian khususnya makanan yang berbahan baku sejenis, agroindustri tahu kedelai lebih memiliki prospek yang lebih besar. Salah satu agroindustri tahu yang memiliki daya serap terhadap tenaga kerja yang paling tinggi sebanyak 60 orang yaitu UD. Sumber Makmur yang terletak di Desa Banyuajuh, Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan yang merupakan satu-satunya agroindustri tahu menengah yang ada di Kecamatan tersebut. Usaha ini didirikan pada tahun 2000 oleh Bapak H. Supardi hingga saat ini kapasitas untuk sekali produksi 92.000-108.000 tahu per hari.

Berdasarkan besarnya usaha yang dijalankan oleh agroindustri tahu UD. Sumber Makmur tersebut maka tentunya terdapat potensi terjadinya risiko

terhadap usaha, sehingga dibutuhkan manajemen yang tepat dan efektif untuk mereduksi risiko yang terjadi sehingga mencapai tujuan dari perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang manajemen risiko agroindustri tahu pada UD. Sumber Makmur Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

1.2. Rumusan Masalah

Pada umumnya masalah yang sering dihadapi oleh para pengrajin tahu adalah harga bahan baku yang tidak stabil atau cenderung semakin meningkat (Lampiran 2), keterbatasan modal untuk pengembangan usaha, dan terbatasnya ketersediaan air bersih untuk proses produksi. Selama menjalankan usahanya terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UD Sumber Makmur, antara lain: bahan baku (kedelai) baik dari segi harga maupun ketersediaan kedelai lokal di pasaran yang tidak cukup memenuhi kebutuhan para pengrajin dalam memproduksi tahu.

Selain itu cuaca (musim kemarau dan hujan) juga mempengaruhi terhadap kualitas tahu yang dihasilkan hal ini dikarenakan untuk menghasilkan tahu yang padat dan lebih tahan lama dibutuhkan suhu ruangan yang cukup sejuk selama proses produksi sampai tahu-tahu tersebut didistribusikan, disamping itu cuaca juga dapat mempengaruhi ketersediaan pasokan kayu bakar (baik dari segi kuantitas maupun kualitas) yang digunakan sebagai bahan bakar untuk ketel uap selama proses produksi tahu berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja sumber-sumber risiko yang dihadapi oleh agroindustri tahu pada UD. Sumber Makmur Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan?
2. Berapa besar probabilitas dan dampak risiko agroindustri tahu pada UD. Sumber Makmur Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan?
3. Bagaimana pemetaan risiko usaha pada agroindustri tahu pada UD. Sumber Makmur Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan berdasarkan risiko yang ada?

4. Bagaimana alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh agroindustri tahu pada UD. Sumber Makmur Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan untuk mengatasi risiko yang ada?

1.3. Tujuan

1. Mengidentifikasi sumber-sumber risiko yang dihadapi oleh agroindustri tahu pada UD. Sumber Makmur Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.
2. Menganalisis probabilitas dan dampak risiko agroindustri tahu pada UD. Sumber Makmur Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.
3. Memetakan risiko usaha pada agroindustri tahu pada UD. Sumber Makmur Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan berdasarkan risiko yang ada.
4. Memformulasikan alternatif strategi yang diterapkan oleh agroindustri tahu pada UD. Sumber Makmur Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan untuk mengatasi risiko yang ada.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Untuk mengetahui penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, mengenai masalah-masalah yang ada dalam dunia pertanian terutama agroindustri tahu.
2. Bagi instansi terkait
Sebagai bahan pertimbangan bagi risiko agroindustri tahu pada UD. Sumber Makmur Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan dalam mengambil keputusan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran dan strategis.
3. Bagi peneliti lain
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian ini dikembangkan sehingga muncul penelitian-penelitian baru.